

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN TERINDEKS LQ-45 DENGAN INOVASI  
TEKNOLOGI *BIG DATA* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Tesis)**

**Oleh**

**NANDA 'AINURROHMAH  
NPM 2421031024**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN TERINDEKS LQ-45 DENGAN INOVASI  
TEKNOLOGI *BIG DATA* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Oleh**

**NANDA 'AINURROHMAH**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERINDEKS LQ-45 DENGAN INOVASI TEKNOLOGI *BIG DATA* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh

**NANDA 'AINURROHMAH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan inovasi teknologi *Big Data* sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan dianalisis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) serta uji Sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi *Big Data*. Namun, inovasi teknologi *Big Data* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, inovasi teknologi *Big Data* tidak mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG tetap menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan, sementara pemanfaatan *Big Data* belum memberikan dampak optimal, yang kemungkinan disebabkan oleh belum meratanya tingkat kematangan implementasi teknologi di perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi dengan mengintegrasikan perspektif teori keagenan dan *Resource-Based View* (RBV) dalam menjelaskan hubungan antara tata kelola perusahaan, inovasi teknologi, dan kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, *Big Data*, Kinerja Keuangan, LQ-45

## ABSTRACT

### ***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LQ-45 INDEXED COMPANIES WITH BIG DATA TECHNOLOGY INNOVATION AS A MEDIATING VARIABLE***

By

**Nanda ‘Ainurrohmah**

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on financial performance with Big Data technology innovation as a mediating variable in companies listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. This research employs a quantitative approach using panel data, analyzed through the Fixed Effect Model (FEM) and Sobel test.

The results indicate that GCG has a positive effect on Big Data technology innovation. However, Big Data technology innovation does not have a significant effect on financial performance. Furthermore, Big Data technology innovation is not able to mediate the relationship between GCG and financial performance significantly.

These findings suggest that GCG remains a primary factor in improving financial performance, while the utilization of Big Data has not yet provided optimal impact, possibly due to the uneven level of technological maturity across companies. This study contributes to the accounting literature by integrating Agency Theory and the Resource-Based View (RBV) in explaining the relationship between corporate governance, technological innovation, and financial performance.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Big Data, Financial Performance, LQ-45

Judul Tesis

: **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERINDEKS LQ-45 DENGAN INOVASI TEKNOLOGI *BIG DATA* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Nama Mahasiswa

: **Nanda 'Ainurrohmah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2421031024

Program Studi

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

**Menyetujui**

**1. Komisi Pembimbing**


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Agnanti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA**  
**NIP. 19700801 199512 2001**

  
**Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Ak**  
**NIP. 19751026 200212 2002**

**2. Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**

  
**Dr. Liza Alvia., S.E., M.Sc., Ak., CA**  
**NIP. 19790721 200312 2002**

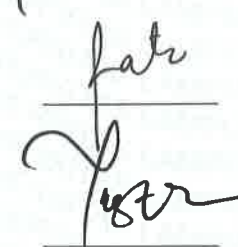
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA



Sekretaris : Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Ak



Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Ak

Anggota Penguji : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si, Ph.D

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si  
NIP. 19660621 199003 1003

### 3. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si  
NIP. 19640326 198902 1001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 25 Februari 2026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nanda 'Ainurrohmah

NPM : 2421031024

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 dengan Inovasi Teknologi *Big Data* sebagai Variabel Mediasi” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 03 Maret 2026



Nanda 'Ainurrohmah

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Nanda 'Ainurrohmah, dilahirkan di Banjarsari pada tanggal 7 April 1993. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suyoto dan Ibu Alfiah. Penulis bertempat tinggal di Kota Metro, Lampung.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di TK Dharma Wanita Banjarsari, Metro Utara. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Banjarsari Metro Utara dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2008, penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Metro dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro yang terselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan pendidikan Diploma di Akademi Kimia Analisis Bogor dan kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Muhammadiyah Metro pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Pascasarjana Magsiter Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung pada tahun 2024.

## **MOTTO**

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya, Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

**(Q.S. at-Thalaq : 2-3)**

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung."

**(Q.S. Ali Imran : 173 )**

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahillobbilamin*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa menuju jalan yang penuh cahaya ilmu dan keimanan.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

#### **Diriku sendiri**

Terima kasih sudah bertahan, berjuang dan tidak menyerah. Satu persatu mimpimu terwujud ya. Maaf jika sering memaksa diri terlalu keras untuk menjadi lebih baik. Semoga kamu selalu bahagia!

#### **Orang tua tersayang**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan do'a tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai semua cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

#### **Keluarga , Sahabat, serta Teman-Teman**

Terima kasih atas semua yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala tawa dan momen bahagia yang kita lalui bersama.

**Seluruh Dosen dan Staff Universitas Lampung**

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Semoga segala kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang berlimpah. Aamiin.

**Almamaterku. Universitas Lampung.**

## SANWANCANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 dengan Inovasi Teknologi *Big Data* sebagai Variabel Mediasi”. Penyusunan tesis guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Liza Alvia S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, waktu, bimbingan, berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan tesis ini
6. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak selaku Penguji utama yang telah memberikan Ilmu, saran-saran yang membangun terhadap tesis ini.
7. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si, Ph.D Selaku Penguji kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang membangun dalam penulisan tesis ini.
8. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan berlangsung.

9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu yang luar biasa diberikan agar kami dapat menjadi manusia yang berilmu dan bermanfaat.
10. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung staff Magister Ilmu Akuntansi yang telah membantu dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
11. Orangtua tersayang dan keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung segalanya, terima kasih atas segala doa motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyusun tesis ini.
12. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi 2024 Bersyukur bisa mengenal teman-teman yang luar biasa dan menjalin silaturahmi yang baik.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terima kasih banyak.
14. Terima Kasih kepada diri saya sendiri yang telah sehat, kuat menghadapi masalah, dan tantangan selama proses penulisan tesis ini hingga sekarang.

Bandarlampung, 03 Maret 2026

Nanda 'Ainurrohmah

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Keagenan .....	12
2.1.2 <i>Resource-Based View</i> (RBV) .....	14
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	19
2.1.5 Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> .....	23
2.1.6 Hubungan antara GCG, Inovasi Teknoloji <i>Big Data</i> dan Kinerja Keuangan .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Penelitian .....	33
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	33
2.4.1 Pengaruh GCG terhadap Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> .....	33
2.4.2 Pengaruh Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 .....	34
2.4.3 Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> Memediasi Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45.....	35
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	37
3.1.1 Jenis Penelitian.....	37
3.1.2 Sumber Data.....	37
3.2. Populasi dan Sampel .....	39
3.2.1 Populasi .....	39
3.2.2 Sampel.....	39
3.3. Variabel Penelitian .....	39
3.3.1 Kinerja Keuangan.....	40

3.3.2	GCG .....	41
3.3.3	Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> .....	43
3.4.	Analisis Data Penelitian .....	47
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	47
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	48
3.4.3	Model Regresi Data Panel.....	50
3.4.4	Uji Mediasi Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> .....	51
3.4.5	Uji Hipotesis .....	52
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	54
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	54
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.3	Analisis Regresi Data Panel.....	66
4.2.	Pembahasan.....	76
4.2.1	Pengaruh GCG Terhadap Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> Pada Perusahaan Terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024 .....	76
4.2.2	Pengaruh Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024 .....	77
4.2.3	Hubungan antara GCG dan kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024 yang Dimediasi oleh Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> .....	79
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
5.1.	Simpulan .....	81
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3.	Saran.....	82
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Tedahulu .....	28
Tabel 2. Hipotesis Penelitian.....	36
Tabel 3. Kriteria Penilaian Dimensi Pengukuran GCG .....	42
Tabel 4. Indikator dan Skala Pengukuran .....	45
Tabel 5. Pengukuran Variabel .....	47
Tabel 6. Sampel Penelitian.....	54
Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 8. <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF).....	64
Tabel 9. Uji Heterokedastisitas Melalui Model <i>Fixed Effect</i> (FE).....	65
Tabel 10. Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 11. Hasil Uji Hausman .....	68
Tabel 12. Hasil Uji Pengaruh GCG terhadap Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> .....	69
Tabel 13. Hasil Uji Pengaruh Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Keuangan .	71
Tabel 14. Hasil Uji Pengaruh GCG dan Inovasi Teknologi <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	73
Tabel 15. Hasil Uji t.....	73
Tabel 16. Hasil Uji F .....	74
Tabel 17. Hasil Uji Sobel.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tren Profitabilitas Agregat LQ-45 (2020-2024) .....	2
Gambar 2. Perkembangan Pasar <i>E-Commerce</i> di Indonesia Tahun 2017-2025.....	5
Gambar 3. Perbandingan <i>Global Market for Emerging Technologies</i> 2015 dan 2025 .....	6
Gambar 4. Kerangka Penelitian .....	33
Gambar 5. <i>Scatter Plot</i> .....	63
Gambar 6. <i>Probability Jarque-Bera</i> .....	64

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

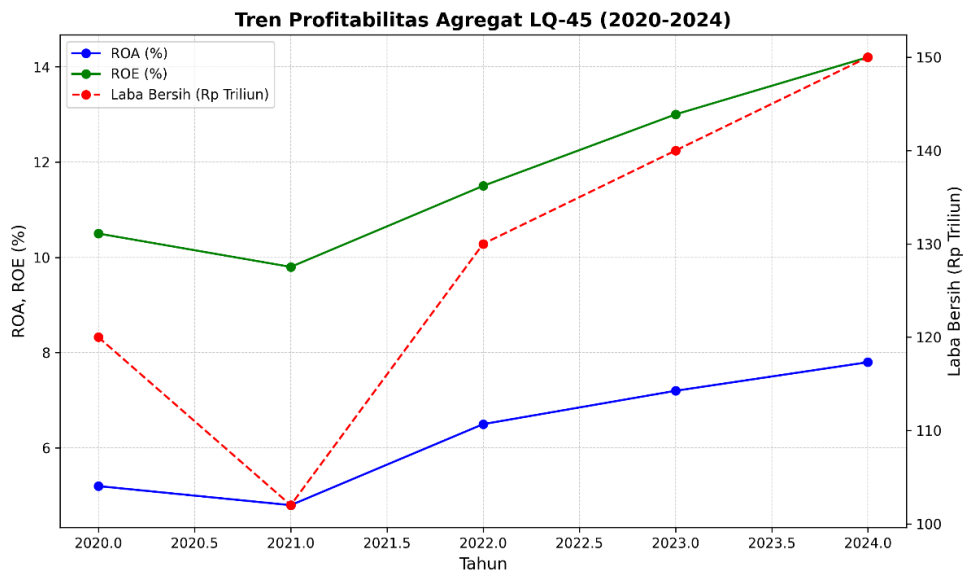
Perubahan ekonomi global dan nasional yang cepat mendorong perusahaan untuk terus menyesuaikan strategi dan mempertahankan stabilitas kinerja. Tantangan yang datang silih berganti menuntut perusahaan agar tidak hanya fokus pada pertumbuhan, tetapi juga efisiensi dan keberlanjutan usaha (Muchlis et al., 2021). Kinerja perusahaan pun menjadi indikator penting bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi.

Kinerja perusahaan umumnya dinilai dari kondisi keuangannya yang tercermin dalam laporan tahunan, melalui indikator seperti kas, aktiva lancar dan tetap, total aset, total utang, modal, hingga laba. Menurut Lowardi dan Abdi (2021), kondisi keuangan tersebut dapat dievaluasi melalui aspek kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk menggambarkan posisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bagi investor, analisis rasio keuangan menjadi alat penting untuk menilai kesehatan perusahaan dan menentukan apakah perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan atau tidak, sehingga rasio keuangan berperan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi (Azhari & Nugroho, 2022).

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 merupakan kelompok emiten dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang menjadi barometer penting bagi investor. Indeks ini terdiri dari 45 saham terpilih yang memenuhi kriteria seperti tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, prospek pertumbuhan perdagangan yang baik, serta kondisi keuangan

yang sehat (Dinda & Hwihanus, 2024). Bagi perusahaan publik, khususnya emiten LQ-45 yang mewakili kelompok perusahaan terbesar dan paling likuid di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menjaga keberlanjutan usaha, dan mempertahankan kepercayaan investor.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 periode 2020–2024 yang diolah peneliti dari Bursa Efek Indonesia yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), fluktuasi kinerja keuangan (profitabilitas) yang signifikan. *Return on Assets* (ROA) agregat LQ-45 mengalami pemulihan dari 5,2% pada 2020 menjadi 7,8% pada 2024, sementara *Return on Equity* (ROE) naik dari 10,5% menjadi 14,2% secara keseluruhan. Total laba bersih agregat sektor ini juga menunjukkan tren positif, mencapai Rp 150 triliun pada 2024 (naik 25% dari Rp 120 triliun pada 2020), meskipun mengalami penurunan 15% menjadi Rp 102 triliun pada 2021 akibat ketidakpastian global. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berkontribusi signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan LQ-45, dengan laba bersih yang kenaikan tajam pada 2022-2024 seiring pemulihan ekonomi.



Sumber : Data diolah dari IDX, 2025

**Gambar 1. Tren Profitabilitas Agregat LQ-45 (2020-2024)**

Fenomena ini menekankan ketahanan perusahaan LQ-45 terhadap faktor eksternal seperti inflasi dan gejolak geopolitik, tetapi juga menyoroti perlunya mekanisme internal yang kuat untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, di mana *Good Corporate Governance* (GCG) dan teknologi *Big Data* muncul sebagai pilar utama. Ketahanan ini bukan sekadar reaksi terhadap tekanan, melainkan hasil dari adaptasi strategis yang memanfaatkan GCG sebagai fondasi etis dan struktural, serta Big Data sebagai alat analisis untuk mengoptimalkan keputusan dan alokasi sumber daya (Engkus et al., 2023). Kombinasi keduanya menciptakan sinergi yang memungkinkan perusahaan tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan di tengah ketidakpastian global.

Penerapan GCG secara konsisten dan menyeluruh diyakini mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan performa keuangan. GCG bukan sekadar sistem formal, melainkan suatu komitmen jangka panjang yang mencerminkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap keputusan bisnis. GCG yang baik mendorong pengambilan keputusan yang akuntabel, transparan, dan adil. Praktik GCG yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko kegagalan manajemen, serta memperkuat fondasi perusahaan dalam menghadapi tekanan kinerja keuangan perusahaan (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi kebutuhan mendasar, terutama bagi perusahaan publik dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan terindeks LQ-45, yang secara profil merupakan perusahaan besar dan likuid, dituntut untuk memberi contoh praktik tata kelola yang sehat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap publik (Rosalinda et al., 2022). Dalam situasi tersebut, peran dewan komisaris, independensi komite audit, serta keterbukaan informasi menjadi elemen-elemen penting yang menunjukkan seberapa kuat perusahaan menjaga keseimbangan antara kepentingan internal dan eksternal. Kegagalan dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik berisiko memperburuk kepercayaan investor dan melemahkan posisi keuangan perusahaan.

Fenomena penting ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menyoroti adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen

(*agent*) yang menjalankan operasional perusahaan. Manajer memiliki akses informasi yang lebih besar dibanding pemilik modal, sehingga berpotensi bertindak demi kepentingan pribadi, seperti mengejar keuntungan jangka pendek atau melakukan *earnings management*. Dalam situasi tersebut, penerapan GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa setiap keputusan manajerial tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham dan tujuan jangka panjang perusahaan. Instrumen seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan transparansi laporan keuangan menjadi alat pengawasan penting untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan akuntabilitas manajemen (Fauzi & Locke, 2012; Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, teori keagenan memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami peran GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2022 yang dirilis oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bersama Majalah SWA melalui program *Indonesia Most Trusted Companies 2023*, perkembangan penerapan GCG di Indonesia terus menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Dalam kegiatan tersebut, terdapat 37 perusahaan peserta yang berasal dari berbagai sektor, baik perbankan maupun non-keuangan. Dari total peserta itu, 15 perusahaan berhasil meraih predikat “Sangat Terpercaya”, 21 perusahaan “Terpercaya”, dan hanya 1 perusahaan yang masuk kategori “Cukup Terpercaya” (IICG, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan besar di Indonesia, termasuk yang tergabung dalam Indeks LQ-45, telah memiliki tingkat tata kelola yang baik dan berkomitmen menjaga prinsip transparansi serta akuntabilitas.

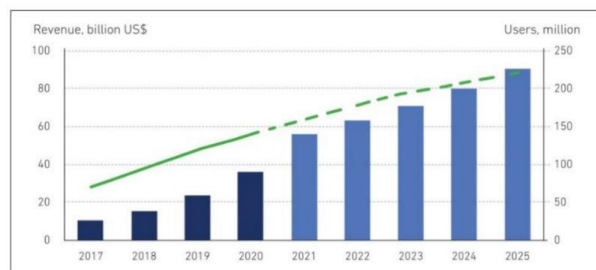
Penilaian dalam program CGPI dilakukan dengan cara yang cukup komprehensif, yaitu melalui kuesioner *self-assessment*, pemeriksaan dokumen perusahaan, dan observasi langsung oleh tim penilai. Dari 37 perusahaan yang ikut serta, terkumpul 962 dokumen dan 6.475 responden, yang terdiri dari 4.628 pihak internal perusahaan dan 1.847 pihak eksternal. Proses penilaian dilakukan secara daring, luring, maupun *hybrid*, menunjukkan keseriusan perusahaan dalam

mengikuti evaluasi ini (IICG, 2024). Partisipasi yang proaktif ini memperlihatkan bahwa praktik GCG sudah menjadi bagian penting dari budaya perusahaan di Indonesia.

Meskipun GCG mampu meningkatkan efisiensi operasional, pengaruhnya terhadap profitabilitas belum optimal tanpa dukungan teknologi. Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menegaskan bahwa mekanisme GCG dapat meminimalkan konflik kepentingan, namun dalam era digital dibutuhkan integrasi *Big Data* untuk memperkuat fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis data. Keunggulan perusahaan modern tidak hanya ditentukan oleh tata kelola, tetapi juga oleh kemampuan berinovasi melalui teknologi informasi, termasuk pemanfaatan *Big Data* untuk mengumpulkan dan menganalisis data besar, baik terstruktur maupun tidak terstruktur (Rauf et al., 2024). Melalui analisis ini, perusahaan dapat memperoleh wawasan strategis, merespons pasar secara *real-time*, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya memperkuat profitabilitas.

Perkembangan digital global menunjukkan hubungan kuat antara pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi dan peningkatan performa bisnis, tercermin dari lonjakan pendapatan digital dunia dari sekitar 40 miliar dolar AS pada 2020 menjadi lebih dari 80 miliar dolar AS pada 2025, seiring peningkatan jumlah pengguna dari 100 juta menjadi lebih dari 200 juta. Tren ini menegaskan bahwa perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi lebih cepat cenderung unggul dalam menciptakan nilai.

### Pasar *E-Commerce* Indonesia

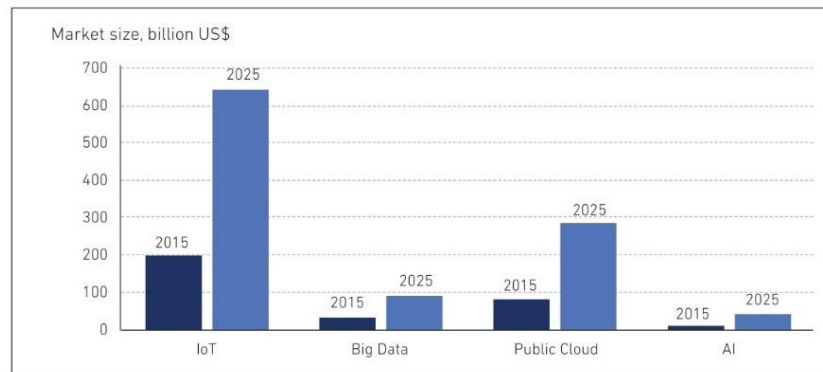


Sumber: Bauer et al., 2017

**Gambar 2. Perkembangan Pasar *E-Commerce* di Indonesia Tahun 2017 – 2025**

Fakta tersebut juga diperkuat oleh pesatnya pertumbuhan pasar teknologi berbasis data, termasuk *Big Data*, IoT, *public cloud*, dan AI, di mana pasar *Big Data* global meningkat hampir tiga kali lipat dalam satu dekade. Pergeseran ekonomi dari aset fisik menuju informasi ini menjadikan pemanfaatan data masif sebagai elemen strategis dalam praktik tata kelola perusahaan modern untuk mendukung keputusan yang akuntabel dan berbasis bukti.

### ***Global Market for Emerging Technologies, 2015 Versus 2025***



Sumber: Bauer et al., 2017

**Gambar 3. Perbandingan *Global Market for Emerging Technologies* pada Tahun 2015 dan 2025**

Transformasi digital semakin mempercepat peran *Big Data* sebagai mediator antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan LQ-45. Menurut laporan e-Conomy SEA 2025 dari Google, Temasek, dan Bain & Company, nilai *Gross Merchandise Value* (GMV) *e-commerce* Indonesia mencapai Rp 1.187 triliun pada 2025, dengan lebih dari 200 juta pengguna digital yang menghasilkan volume data masif. Di sektor LQ-45, adopsi *Big Data* telah meningkatkan ROA hingga 20% pada perusahaan seperti yang terlibat dalam retail digital, melalui analisis prediktif yang mendukung transparansi GCG. Studi Engkus et al. (2023) menemukan bahwa sinergi GCG dan *Big Data* di perusahaan LQ-45 menghasilkan peningkatan ROE sebesar 15-25% selama 2020-2024, dengan *Big Data* berfungsi sebagai alat mediasi untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, terutama terlihat pada laba bersih pasca 2021. Fenomena ini terlihat pada tren profitabilitas agregat, di mana

perusahaan dengan implementasi *Big Data* yang kuat (seperti analisis data transaksi *e-commerce*) menunjukkan pemulihan ROE dan laba bersih lebih cepat dibandingkan yang bergantung pada GCG konvensional saja.

Fenomena ini menjadi relevan ketika dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten yang masuk dalam indeks ini dikenal memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang kuat, sehingga menjadi cerminan kesehatan pasar modal nasional. Namun, periode 2020–2024 menjadi masa yang menantang akibat ketidakpastian global, pandemi COVID-19, dan disrupsi teknologi yang menekan stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, penerapan GCG yang kuat dan inovasi teknologi berbasis *Big Data* bukan hanya alat efisiensi, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mempertahankan kepercayaan investor, memperkuat transparansi laporan keuangan, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Pandangan ini konsisten dengan hasil penelitian Suhartini, Tjahjadi, dan Fayanni (2024), yang menunjukkan bahwa praktik GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, terutama pada sektor manufaktur dan publik di Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu menegaskan bahwa penerapan GCG dan transformasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan. Achim et al. (2022) meneliti perusahaan non-keuangan dan menemukan bahwa kualitas GCG berpengaruh positif terhadap tingkat investasi digital perusahaan. Struktur dewan yang seimbang antara anggota eksekutif dan non-eksekutif, independensi komite, serta kebijakan dividen yang transparan terbukti menjadi pendorong utama digitalisasi. Dengan kata lain, tata kelola yang baik bukan hanya instrumen pengawasan internal, tetapi juga katalis inovasi teknologi.

Selanjutnya penelitian Engkus et. al (2023) menganalisis hubungan antara GCG dan kemampuan analisis *Big Data* pada perusahaan BUMN manufaktur di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap *Big Data Analytics*, dan keduanya berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. *Big Data Analytics* juga terbukti memediasi hubungan antara GCG dan kinerja

keuangan, menegaskan bahwa GCG memperkuat efektivitas transformasi digital dalam menghasilkan keputusan berbasis data.

Sejalan dengan Alassuli et al. (2025) dalam konteks perbankan komersial Yordania menunjukkan bahwa transformasi digital akuntansi berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan, dengan *good governance* berperan sebagai mediator parsial. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas digitalisasi keuangan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas tata kelola yang menjamin akurasi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti GCG terhadap kinerja keuangan, sebagian besar masih berfokus pada fungsi GCG sebagai mekanisme pengendalian dalam kerangka teori keagenan. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji peran teknologi seperti *Big Data* umumnya terbatas pada aspek teknis penerapan sistem informasi tanpa meninjau bagaimana kapabilitas teknologi tersebut menciptakan nilai strategis bagi organisasi. Padahal, dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya berbasis teknologi informasi, termasuk *Big Data Analytics*, merupakan faktor kunci dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan Teori Keagenan dan RBV untuk menjelaskan bagaimana penerapan GCG dan kapabilitas *Big Data* secara simultan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan LQ-45 di Indonesia.

Dalam konteks di Indonesia, masih terdapat gap penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Susanto dan Meiryani (2019), berfokus pada dampak langsung GCG terhadap ROA/ROE tanpa mempertimbangkan mediasi *Big Data*, yang semakin krusial di tengah fluktuasi pasar 2020-2024, termasuk variasi laba bersih yang mencapai Rp 48 triliun antar tahun. Data agregat LQ-45 menunjukkan bahwa ROA rata-rata hanya mencapai 7,8% pada 2024, lebih rendah dari benchmark ASEAN (9,5%), menandakan potensi belum terekplorasi dari integrasi teknologi. Penelitian ini bertujuan mengisi gap tersebut dengan menguji peran mediasi *Big Data* pada hubungan GCG dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ-45 periode 2020-2024,

menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis regresi data panel. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi regulator.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena, hasil penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa integrasi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan inovasi teknologi *Big Data* berpotensi besar dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada emiten yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Namun, sejauh mana kedua faktor tersebut saling memengaruhi dan berinteraksi masih belum teruji secara komprehensif, terutama dalam konteks pasca-pandemi dan era transformasi digital saat ini.

Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi *Big Data* pada perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah inovasi teknologi *Big Data* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah inovasi teknologi *Big Data* dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan inovasi teknologi *Big Data* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tujuan diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap inovasi teknologi *Big Data* pada perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024
2. Menganalisis pengaruh inovasi teknologi *Big Data* terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024
3. Mengetahui apakah inovasi teknologi *Big Data* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45 pada periode 2020–2024.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait hubungan antara GCG, pemanfaatan teknologi *Big Data*, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berusaha memperkuat pemahaman tentang bagaimana praktik tata kelola yang baik dan kemampuan teknologi dapat saling melengkapi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menggabungkan Teori Keagenan dan *Resource-Based View* (RBV), penelitian ini juga memberikan sudut pandang baru bahwa *Big Data* tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam memperkuat sistem tata kelola serta mengoptimalkan pemanfaatan *Big Data* untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam menilai kualitas tata kelola serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi era digital. Sementara itu, bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penerapan GCG

berbasis teknologi serta penguatan infrastruktur digital di pasar modal Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa hubungan ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan karena manajer tidak selalu bertindak sesuai tujuan pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya ketimpangan informasi dan potensi konflik, misalnya ketika manajer mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Situasi ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), seperti biaya pengawasan, pemberian insentif, atau kerugian akibat perilaku manajer yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme tata kelola yang baik untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Perusahaan membutuhkan sistem kontrol yang mampu memastikan agar manajer bertindak sesuai dengan tujuan organisasi dan bukan kepentingan pribadi. Pengendalian ini dilakukan melalui mekanisme insentif, pelaporan kinerja, serta audit internal yang efektif (Anthony & Govindarajan, 2007). Sistem pengendalian manajemen yang baik berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan *agent*, mengurangi asimetri informasi, serta menciptakan akuntabilitas yang tinggi di dalam organisasi. Dalam konteks perusahaan publik, sistem ini berkaitan erat dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Keasey et al. (2005) mengaitkan teori keagenan dengan praktik GCG sebagai mekanisme formal untuk menekan perilaku oportunistik agen. Penerapan GCG merupakan cara paling efektif untuk mengatasi kelemahan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Melalui struktur dewan komisaris independen, komite audit, serta kebijakan pelaporan yang transparan, GCG berfungsi sebagai sistem *checks and balances* antara pemilik dan manajer. Solomon (2020) juga menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, tidak hanya memperkuat kepercayaan investor, tetapi juga menurunkan risiko keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Seiring berkembangnya era digital dan meningkatnya kompleksitas bisnis global, teori keagenan tidak hanya relevan dalam konteks hubungan tradisional antara pemilik dan manajer, tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi sebagai alat pengawasan dan transparansi. Laudon dan Laudon (2022) lebih lanjut menjelaskan bahwa kemajuan teknologi informasi, khususnya *Big Data Analytics*, berperan besar dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan dan mengurangi masalah keagenan. Sebab, teknologi ini membantu menurunkan asimetri informasi antara manajer dan pemilik, karena informasi mengenai operasi perusahaan, kinerja keuangan, serta risiko dapat diakses dengan lebih terbuka dan terukur.

Selanjutnya, Scott (2015) memberikan penjelasan empiris bahwa teori keagenan menjadi dasar bagi pemahaman hubungan antara praktik tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks pelaporan keuangan, teori keagenan menjelaskan mengapa manajer cenderung memanipulasi laporan laba atau menunda pengungkapan informasi untuk kepentingan pribadi, serta bagaimana sistem pelaporan dan audit yang baik dapat menekan perilaku tersebut. Scott menekankan bahwa kualitas tata kelola yang tinggi dan sistem informasi yang transparan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan biaya modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori keagenan dalam konteks GCG dan inovasi teknologi *Big Data* tidak hanya berfungsi secara

normatif, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

### **2.1.2 *Resource-Based View (RBV)***

Pandangan berbasis sumber daya atau *Resource-Based View (RBV)* merupakan salah satu teori utama dalam manajemen strategis yang menjelaskan bagaimana organisasi membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Barney (1991), perusahaan akan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan ketika memiliki sumber daya yang *valuable, rare, inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN). Sumber daya tersebut dapat berupa aset fisik, kemampuan manusia, teknologi, maupun sistem organisasi yang sulit ditiru oleh pesaing.

RBV berawal dari pandangan bahwa setiap organisasi memiliki kombinasi sumber daya yang unik. Nilai sebuah perusahaan tidak hanya bergantung pada posisi pasarnya, tetapi juga pada bagaimana perusahaan mengembangkan dan memanfaatkan aset internalnya untuk menciptakan nilai tambah (Grant, 2019). Artinya, perusahaan tidak sekadar bersaing melalui efisiensi biaya atau diferensiasi produk, tetapi juga melalui kemampuan internal yang menjadi fondasi bagi inovasi dan kinerja jangka panjang. Oleh karena itu, fokus utama RBV bukanlah pada lingkungan eksternal, melainkan pada kapabilitas internal yang membedakan satu perusahaan dari yang lain.

Pada era digital, sumber daya yang paling berharga sering kali bukan lagi bersifat fisik, melainkan *intangible resources* seperti pengetahuan, informasi, data, dan kemampuan analitik. Laudon dan Laudon (2022) menegaskan bahwa data dan teknologi informasi telah menjadi aset strategis yang mendorong efisiensi dan inovasi. *Big Data*, misalnya, memberikan kemampuan baru bagi perusahaan untuk mengidentifikasi pola perilaku konsumen, mengoptimalkan rantai pasok, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi pengambilan keputusan. Ketika kemampuan analitik ini dikelola dengan baik, maka *Big Data* menjadi sumber daya bernilai tinggi yang memenuhi kriteria VRIN dalam teori RBV.

Lebih lanjut, Turban, Pollard, dan Wood (2020) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan perangkat keras atau perangkat lunak, tetapi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis dan budaya kerja. Kapabilitas teknologi informasi yang tinggi memungkinkan organisasi menciptakan sistem yang efisien, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mempercepat inovasi produk serta layanan. Dengan demikian, teknologi menjadi *enabler* bagi organisasi untuk memperkuat kinerja keuangan dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, kapabilitas *Big Data* dipandang sebagai salah satu bentuk *dynamic capability*, yakni kemampuan organisasi untuk menyesuaikan, mengintegrasikan, dan memodifikasi sumber daya internal sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis (Teece et al., 1997). Kemampuan ini tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui pembelajaran, investasi teknologi, serta dukungan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Perusahaan yang memiliki sistem tata kelola yang baik akan lebih mampu mengalokasikan sumber daya teknologi secara strategis, memastikan keamanan data, serta memanfaatkan informasi secara etis dan efektif.

Selain itu, RBV juga menekankan pentingnya *organizational learning* dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Barney dan Hesterly (2019), pembelajaran organisasi untuk menciptakan kemampuan unik yang tidak dapat diperoleh hanya dengan membeli teknologi. Dalam kaitannya dengan *Big Data*, nilai kompetitif muncul bukan hanya karena ketersediaan data, tetapi karena kemampuan organisasi mengolah data menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti (*actionable insights*). Ketika perusahaan mampu mentransformasikan data menjadi strategi bisnis yang konkret, maka data tersebut menjadi sumber daya yang benar-benar bernilai dan sulit ditiru.

Integrasi antara GCG dan RBV penting untuk memahami bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi secara strategis. Tata kelola yang baik membantu memastikan bahwa investasi teknologi informasi, termasuk *Big Data*, digunakan secara efektif, transparan, dan sesuai tujuan perusahaan (Solomon, 2020).

Sementara itu, RBV menjelaskan bahwa keberhasilan teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihannya, tetapi pada kemampuan organisasi mengelola dan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis (Barney, 1991). Ketika sistem tata kelola dan kapabilitas teknologi selaras, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2019), kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Mereka menegaskan bahwa penilaian kinerja keuangan berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengendalikan biaya, serta menjaga likuiditas dan solvabilitas untuk keberlanjutan jangka panjang.

Harahap (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan oleh manajemen. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui apakah manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik kepada pemegang saham maupun pihak eksternal.

Sementara itu, Gibson (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan manajerial yang tercermin dalam indikator-indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

Menurut Wild et al. (2014), kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan utama, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Melalui analisis ini, para pemangku kepentingan dapat menilai seberapa baik perusahaan mampu mencapai tujuannya dalam menghasilkan keuntungan, mempertahankan stabilitas, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan beberapa kriteria utama yang menggambarkan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Wild et al. (2014) mengelompokkan kriteria kinerja keuangan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Profitabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya.
2. Likuiditas: menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.
3. Solvabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menilai struktur modalnya.

Selanjutnya, White et al. (2003) menambahkan dua dimensi tambahan, yakni efisiensi dan aktivitas, yang menilai kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya secara produktif dan optimal. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan tidak hanya difokuskan pada pencapaian laba, tetapi juga pada efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Indikator kinerja keuangan digunakan untuk menilai hasil dari aktivitas manajerial dalam mencapai tujuan keuangan. Berdasarkan Brigham dan Houston (2019) serta Gibson (2013), indikator kinerja keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

a. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator yang sering digunakan meliputi:

1. *Return on Assets* (ROA): mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
2. *Return on Equity* (ROE): menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.
3. *Net Profit Margin* (NPM): menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih.
4. *Gross Profit Margin* (GPM): menunjukkan kemampuan menghasilkan laba kotor dari total penjualan.

#### b. Indikator Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator umum yang digunakan meliputi:

1. *Current Ratio* (CR): rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek.
2. *Quick Ratio* (QR): mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan (Harahap, 2015).

#### c. Indikator Solvabilitas (*Leverage*)

Solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Beberapa indikator utama adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER): mengukur proporsi pendanaan yang berasal dari utang terhadap total ekuitas.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR): menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

#### d. Indikator Efisiensi (*Activity Ratios*)

Efisiensi menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Rasio yang umum digunakan adalah:

1. *Total Asset Turnover* (TATO): mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.
2. *Inventory Turnover* (ITO): menilai kecepatan perputaran persediaan dalam periode tertentu (Wild et al., 2014).

Selain indikator tradisional, Scott (2015) memperkenalkan pengukuran berbasis nilai seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang diciptakan setelah memperhitungkan biaya modal, sedangkan MVA mengukur selisih antara nilai pasar perusahaan dan total modal yang diinvestasikan. Kedua ukuran ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap nilai ekonomi perusahaan bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2019), pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain:

a. Analisis Rasio

Pendekatan ini melibatkan perbandingan antarpos laporan keuangan untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

b. Analisis Tren

Mengamati perubahan indikator keuangan dalam beberapa periode untuk menilai pola pertumbuhan dan kestabilan kinerja.

c. Analisis Perbandingan

Melibatkan perbandingan antara kinerja perusahaan dengan rata-rata industri atau kompetitor sejenis (Wild et al., 2014).

d. Analisis Nilai Tambah

Menggunakan pendekatan berbasis nilai seperti EVA dan MVA untuk menilai sejauh mana perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Scott, 2015).

Harahap (2015) menambahkan bahwa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus dianalisis secara terintegrasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi keberhasilan strategi keuangan yang telah diterapkan dan merumuskan kebijakan baru guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di masa mendatang.

#### **2.1.4 *Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan salah satu konsep penting dalam manajemen modern. Secara umum, GCG dapat diartikan sebagai seperangkat mekanisme, proses, dan hubungan yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar tujuan utama organisasi dapat tercapai secara efisien dan etis. Menurut Keasey et al. (2005), GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak

yang terlibat. Sementara itu, Solomon (2020) menyatakan bahwa GCG merupakan kerangka yang memastikan perusahaan beroperasi dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas untuk membangun kepercayaan publik dan keberlanjutan jangka panjang.

Lebih lanjut, Tricker (2019) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan, sehingga keseimbangan dapat terjaga antara kepentingan ekonomi dan sosial, serta antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. GCG menjadi sangat penting karena perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar menghadapi tantangan besar dalam hal pengawasan manajemen. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan.

Secara historis, skandal korporasi besar seperti kasus Enron pada tahun 2001 telah menjadi titik balik dalam perkembangan konsep tata kelola perusahaan global. Skandal tersebut menunjukkan bagaimana lemahnya kontrol internal dan kurangnya transparansi dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan yang sangat merugikan investor dan pasar modal secara keseluruhan (Rice & Weber, 2011). Akibat dari insiden ini, Amerika Serikat mengeluarkan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 sebagai upaya untuk memperbaiki mekanisme pengawasan internal dan meningkatkan tanggung jawab eksekutif atas akurasi laporan keuangan. Regulasi ini menjadi dasar bagi pengembangan standar tata kelola global yang lebih ketat dan transparan.

Dalam konteks Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator pasar modal telah mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini memberikan panduan komprehensif mengenai struktur dewan komisaris dan direksi, hak pemegang saham, pengungkapan informasi, serta mekanisme pengawasan internal. Selain itu, POJK No. 51/POJK.03/2017 juga menekankan pentingnya keterbukaan informasi dan transparansi laporan keuangan

sebagai bagian dari perlindungan investor dan peningkatan daya tarik investasi asing (OJK.go.id).

Prinsip-prinsip utama GCG mengacu pada lima elemen dasar sebagaimana dijelaskan oleh Keasey et al. (2005), Solomon (2020), dan Mallin (2019).

Pertama, transparansi, yaitu keterbukaan perusahaan dalam memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada publik sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan informasi yang memadai. Kedua, akuntabilitas, yang menuntut manajemen untuk bertanggung jawab atas kinerja dan keputusan yang diambil serta memastikan bahwa setiap tindakan organisasi dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, responsibilitas, yang berarti kepatuhan perusahaan terhadap hukum, peraturan, serta standar etika bisnis dalam menjalankan operasionalnya. Keempat, independensi, yang mengharuskan setiap pengambil keputusan, khususnya dewan komisaris dan manajemen, bebas dari pengaruh pihak tertentu sehingga keputusan yang diambil bersifat objektif. Terakhir, keadilan, yaitu prinsip bahwa semua pemegang saham dan pemangku kepentingan harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi.

Dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip GCG diwujudkan melalui beberapa mekanisme utama. Menurut Tricker (2019) dan Monks & Minow (2012), mekanisme GCG dapat dilihat dari struktur dan proses kelembagaan yang ada dalam perusahaan. Struktur ini mencakup dewan direksi dan dewan komisaris sebagai organ utama pengambil keputusan strategis, komite audit yang bertugas melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta komite nominasi dan remunerasi yang memastikan proses penunjukan dan kompensasi manajemen berjalan secara objektif. Selain itu, adanya kepemilikan institusional juga dianggap sebagai mekanisme penting karena pemegang saham institusional biasanya memiliki kepentingan besar terhadap pengawasan manajerial agar perusahaan beroperasi secara efisien dan sesuai aturan (Mallin, 2019).

Dari sisi pengungkapan informasi, Solomon (2020) menjelaskan bahwa transparansi menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana prinsip GCG diterapkan. Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan, laporan

keuangan, serta laporan keberlanjutan yang mencerminkan aktivitas tata kelola dan tanggung jawab sosialnya. Di Indonesia, pengungkapan GCG biasanya dievaluasi berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKKG) dan juga mengacu pada prinsip-prinsip OECD (2015) *Principles of Corporate Governance*. Pedoman tersebut menekankan pentingnya pengungkapan informasi material, sistem pengawasan internal, dan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Untuk menilai seberapa baik penerapan GCG, Mallin (2019) dan Keasey et al. (2005) menyarankan beberapa indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut antara lain:

1. komposisi dewan komisaris dan direksi, terutama proporsi anggota independen yang mencerminkan tingkat pengawasan yang objektif.
2. keberadaan dan efektivitas komite audit, yang memastikan integritas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal.
3. struktur kepemilikan saham, termasuk tingkat kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
4. transparansi dan pengungkapan informasi, seperti kelengkapan laporan tahunan dan keberadaan laporan GCG.
5. kebijakan remunerasi dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang menunjukkan komitmen terhadap prinsip *fairness* dan *responsibility*.

Selain indikator tersebut, pengukuran GCG dapat dilakukan melalui beberapa metode yang dijelaskan oleh Solomon (2020) dan Tricker (2019). Pertama adalah metode indeks pengungkapan, yaitu dengan memberikan skor terhadap item-item pengungkapan GCG dalam laporan tahunan perusahaan. Setiap item diberi nilai (misalnya 0 untuk tidak diungkapkan, 1 untuk diungkapkan sebagian, dan 2 untuk diungkapkan secara lengkap), kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor tata kelola. Kedua adalah metode struktural, di mana setiap aspek tata kelola seperti ukuran dewan, proporsi dewan independen, atau keberadaan komite audit digunakan sebagai variabel tersendiri. Ketiga adalah penilaian komposit yang

menggabungkan berbagai indikator dengan bobot tertentu untuk menghasilkan nilai agregat tingkat penerapan GCG.

Dalam konteks penelitian terhadap perusahaan terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, pengukuran GCG dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan tahunan dan laporan GCG perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka. Variabel-variabel seperti proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit dapat dijadikan proksi untuk menilai struktur tata kelola, sedangkan tingkat pengungkapan informasi GCG dalam laporan tahunan dapat digunakan untuk mengukur transparansi perusahaan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Keasey et al. (2005) dan Solomon (2020) yang menyatakan bahwa GCG tidak hanya dilihat dari struktur kelembagaan, tetapi juga dari kualitas proses pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi publik.

Dengan demikian, GCG dapat dipahami sebagai sistem dan praktik yang menjamin bahwa perusahaan dikelola dengan tanggung jawab, transparansi, dan keadilan. GCG berperan penting dalam menjaga kepercayaan investor, memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik, serta menciptakan nilai jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, GCG menjadi faktor kunci yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena tata kelola yang baik mampu menekan perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.5 Inovasi Teknologi Big Data**

Inovasi teknologi Big Data merupakan salah satu pilar utama transformasi digital yang mendorong perubahan besar dalam praktik manajemen, tata kelola, dan pengambilan keputusan di perusahaan modern. Menurut Laudon dan Laudon (2022), Big Data adalah fondasi dari sistem informasi modern yang memungkinkan perusahaan mengolah informasi dalam volume masif, kecepatan tinggi, dan beragam jenis, untuk mendukung keputusan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, inovasi teknologi Big Data tidak hanya berkaitan

dengan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga dengan bagaimana organisasi memanfaatkan data sebagai aset strategis.

Dalam perspektif manajemen strategis, Davenport (2007) menjelaskan bahwa inovasi Big Data merupakan bentuk *competitive advantage* baru, di mana perusahaan yang mampu menggunakan data secara analitis akan lebih unggul dalam memahami pasar, pelanggan, serta dinamika operasionalnya. Davenport, Harris, dan Morison (2010) memperkuat pandangan tersebut dengan menekankan bahwa Big Data bukan sekadar akumulasi informasi, melainkan transformasi proses bisnis melalui analisis prediktif dan preskriptif yang berfokus pada pengambilan keputusan berbasis bukti. Sementara itu, Kitchin (2014) melihat *Big Data* dari sisi epistemologis, yaitu data berskala besar menuntut pendekatan baru dalam hal pengolahan, penyimpanan, dan interpretasi.

Karakteristik utama *Big Data* sering dijelaskan melalui konsep 5V, yaitu *volume*, *velocity*, *variety*, *veracity*, dan *value*. *Volume* menunjukkan besarnya jumlah data yang dihasilkan dan disimpan oleh organisasi. *Velocity* menggambarkan kecepatan data tersebut dihasilkan dan diproses secara *real-time*. *Variety* mencerminkan beragamnya format data, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, seperti teks, gambar, video, hingga data transaksi. *Veracity* menekankan pentingnya keakuratan dan keandalan data agar hasil analisis dapat dipercaya. Sedangkan *value* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengekstraksi nilai bisnis dari data yang dimiliki (Kitchin, 2014; Laudon & Laudon, 2022). Kelima karakteristik ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi *Big Data* tidak hanya tergantung pada kapasitas teknologi, tetapi juga pada kualitas pengelolaan data dan kemampuan organisasi memanfaatkannya untuk tujuan strategis.

Inovasi teknologi *Big Data* juga memiliki dimensi organisasi yang penting. Menurut Pearlson, Saunders, dan Galletta (2019), perusahaan yang berhasil mengimplementasikan *Big Data* akan mampu mengembangkan *data-driven culture*, yaitu budaya kerja di mana setiap keputusan manajerial didasarkan pada analisis data, bukan intuisi semata. Di sisi lain, Romney dan Steinbart (2021) menekankan bahwa pengelolaan data yang baik memerlukan tata kelola yang menjamin keamanan, integritas, serta aksesibilitas data.

Tingkat inovasi teknologi Big Data dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Laudon dan Laudon (2022) serta Pearlson et al. (2019) menjelaskan bahwa komitmen perusahaan terhadap pengembangan teknologi tercermin melalui besarnya investasi pada infrastruktur digital dan sistem analitik. Selain itu, penting juga melihat kapabilitas sumber daya manusia, terutama ketersediaan tenaga ahli seperti data *scientist* dan analis bisnis yang mampu mengelola data secara efektif. Inovasi Big Data juga ditunjukkan melalui adopsi teknologi canggih, seperti *cloud computing*, *machine learning*, dan *artificial intelligence* yang mendukung pengambilan keputusan. Aspek lainnya adalah tata kelola data yang baik serta integrasi hasil analisis data ke dalam proses bisnis, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan berbasis informasi.

Selain itu, Romney dan Steinbart (2021) mengemukakan bahwa pengukuran inovasi Big Data dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, pengukuran berbasis keuangan, misalnya rasio investasi teknologi informasi terhadap total aset atau pendapatan, yang menunjukkan intensitas pemanfaatan teknologi dalam struktur perusahaan. Kedua, pengukuran berbasis non-keuangan, seperti tingkat pengungkapan aktivitas digital dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, serta hasil survei mengenai tingkat kematangan analitik. Model kematangan ini biasanya mencakup tahapan melihat apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, apa yang mungkin terjadi, dan apa yang harus dilakukan.

Marr (2016) memberikan contoh konkret bagaimana perusahaan-perusahaan global menggunakan *Big Data* untuk mencapai keunggulan kompetitif, seperti *Amazon*, *Google*, dan *General Electric*. Perusahaan-perusahaan ini menggunakan analisis *Big Data* untuk memahami perilaku pelanggan, meningkatkan efisiensi rantai pasok, dan mengoptimalkan strategi keuangan. Temuan tersebut memperkuat relevansi *Big Data* dalam konteks perusahaan publik, di mana tekanan dari pasar modal dan pemegang saham menuntut keputusan yang cepat, berbasis data, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, *Big Data* tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan akurasi informasi keuangan yang menjadi dasar bagi investor.

### **2.1.6 Hubungan Antara GCG, Inovasi Teknologi Big Data dan Kinerja Keuangan**

GCG dan inovasi teknologi Big Data tidak bekerja secara terpisah dalam menentukan hasil akhir perusahaan; keduanya saling melengkapi dan berpotensi bersama-sama meningkatkan kinerja keuangan. Secara konseptual, hubungan ini dapat dijelaskan dengan landasan teori keagenan yang menekankan bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen menimbulkan biaya keagenan yang merugikan nilai perusahaan. GCG berfungsi sebagai mekanisme formal untuk mengurangi biaya ini melalui pengawasan, transparansi, dan aturan internal yang jelas. (Jensen & Meckling, 1976; Anthony & Govindarajan, 2007).

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap cara perusahaan mengelola data dan mengambil keputusan. *Big Data* memberikan kemampuan analitik yang membantu perusahaan memahami kondisi pasar, perilaku konsumen, serta risiko bisnis secara lebih akurat. Berdasarkan RBV (Barney, 1991), kemampuan perusahaan dalam mengelola *Big Data* dapat menjadi sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Kapabilitas ini memungkinkan perusahaan memperoleh wawasan yang lebih dalam untuk mendukung keputusan strategis dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Pertama, GCG berdampak pada kinerja keuangan melalui penguatan mekanisme pengendalian dan peningkatan transparansi. Komposisi dewan yang efektif, komite audit yang berfungsi baik, serta kebijakan remunerasi dan pengungkapan yang memadai akan mengarahkan manajemen untuk bertindak lebih akuntabel dan selaras dengan tujuan pemegang saham (Keasey, Thompson, & Wright, 2005; Solomon, 2020). Secara empiris, teori dan praktik pengendalian manajemen menunjukkan bahwa ketika mekanisme GCG berjalan, *agency cost* menurun, risiko perilaku oportunistik terkendali, dan keputusan investasi maupun operasi cenderung lebih rasional. Pada kondisi tersebut tentu saja akan meningkatkan profitabilitas, menurunkan biaya modal, dan memperbaiki metrik kinerja seperti ROA dan ROE (Anthony & Govindarajan, 2007; Scott, 2015).

Kedua, inovasi teknologi *Big Data* memediasi efek GCG terhadap kinerja keuangan dengan cara memperkaya kualitas informasi dan mengefisienkan proses monitoring. *Big Data* memungkinkan pengumpulan data operasional dan keuangan dalam *volume* besar dan *real-time*, sehingga dewan dan pemegang saham dapat mengakses informasi yang lebih lengkap dan cepat mengenai kegiatan manajerial. Laudon dan Laudon (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi modern yang didukung analitik besar mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal dan meningkatkan keandalan laporan manajemen. Dari sudut pandang manajerial, kapabilitas analitik yang baik juga mendorong *evidence-based decision making* sehingga kebijakan operasional dan investasi dapat dipilih berdasarkan proyeksi yang lebih akurat (Davenport, 2007; Davenport, Harris & Morison, 2010). Dengan demikian, *Big Data* berfungsi sebagai alat teknis yang membuat prinsip-prinsip GCG, terutama transparansi dan akuntabilitas, akan bekerja lebih efektif.

Ketiga, hubungan antara GCG, inovasi *Big Data*, dan kinerja keuangan dapat dijelaskan secara saling melengkapi. GCG menyediakan kerangka pengawasan dan insentif agar keputusan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik, sedangkan *Big Data* berperan memperkuat fungsi pengawasan melalui penyediaan informasi yang cepat dan akurat. Scott (2015) menegaskan bahwa kualitas informasi dan sistem pengendalian menjadi kunci tercapainya nilai ekonomi perusahaan. Dalam hal ini, *Big Data* meningkatkan kualitas informasi, sementara GCG memastikan informasi tersebut digunakan secara transparan dan bertanggung jawab (Laudon & Laudon, 2022; Keasey et al., 2005).

Keempat, hubungan antara GCG, *Big Data*, dan kinerja keuangan juga tercermin dari cara masing-masing variabel diukur. GCG biasanya diukur melalui indikator struktural seperti proporsi komisaris independen, ukuran dewan, dan keberadaan komite audit, serta melalui tingkat pengungkapan dan kebijakan tata kelola yang dijalankan (Solomon, 2020). Inovasi *Big Data* dapat dilihat dari besarnya investasi teknologi, kemampuan sumber daya manusia dalam analitik, serta tingkat adopsi dan pengelolaan data perusahaan (Laudon & Laudon, 2022; Marr, 2016). Sementara itu, kinerja keuangan umum diukur menggunakan rasio seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, margin laba, atau nilai

ekonomi tambah (*Economic Value Added/EVA*) (Brigham & Houston, 2019; Romney & Steinbart, 2021). Model penelitian, seperti regresi panel dengan variabel mediasi, dapat digunakan untuk menguji apakah *Big Data* memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan tetap mengontrol faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan industri (Scott, 2015).

Secara praktis, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 umumnya memiliki kapasitas sumber daya yang cukup untuk menerapkan GCG sekaligus berinovasi dalam teknologi *Big Data*. Perusahaan besar cenderung lebih transparan dalam pelaporan, memiliki tenaga ahli di bidang analitik, serta anggaran teknologi yang memadai. Karena itu sampel LQ-45 relevan untuk menguji sejauh mana penerapan GCG dan inovasi *Big Data* dapat meningkatkan kinerja keuangan selama periode 2020–2024. Secara teoritis, keduanya berperan saling melengkapi, yaitu GCG menyediakan sistem kontrol dan insentif, sedangkan *Big Data* memperkuat fungsi informasi dan analitik dalam pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2022).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama, Judul, Tahun</b>	<b>Hasil</b>	<b>Teori</b>	<b>Pengukuran Variabel</b>
Abdalla Alassuli, et al. The Impact Of Accounting Digital Transformation On Financial Transparency: Mediating Role Of Good Governance. 2025.	Good governance berpengaruh positif terhadap financial transparency.	Teori Keagenan	Kuesioner dengan menggunakan skala Likert

Nama, Judul, Tahun	Hasil	Teori	Pengukuran Variabel
Shine P Sasidhar, Dr. Akhilesh Upadhyay. Guardian for Corporate Governance: Role of Independent Director. 2023.	<i>Independent directors</i> memiliki peran penting dalam meningkatkan praktik <i>corporate governance</i> , transparansi, dan akuntabilitas, serta berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.	Teori Keagenan	Peran <i>Independent Director</i> diukur melalui keberadaan, kualifikasi, dan aktivitas pengawasan.  <i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Perusahaan diukur melalui indikator keuangan, persepsi pemangku kepentingan, dan kepatuhan terhadap regulasi.
Achim, M. V., et.al. The Impact Of Corporate Governance On The Digitalization Process: Empirical Evidence For The Romanian Companies. 2022.	Komite audit berhubungan positif terhadap transparansi dan digitalisasi.	Teori Audit	Keberadaan komite audit.
Triana Arias Abelaira et al. Determinants of Digitization Disclosure in IBEX-35 Companies. 2024.	Proporsi direktur independen berpengaruh positif terhadap transparansi digitalisasi perusahaan dan menunjukkan bahwa karakteristik GCG mempengaruhi keterbukaan informasi digital.	Stakeholder Theory, Corporate Governance Disclosure Theory.	GCG diukur melalui proporsi direktur independen, ukuran dewan, sedangkan transparansi diukur melalui indeks pengungkapan digitalisasi perusahaan.

Nama, Judul, Tahun	Hasil	Teori	Pengukuran Variabel
Indra Siswanti et al. "The impact of digital transformation for sustainable business: the meditating role of corporate governance and financial performance". 2024.	GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi berkontribusi pada bisnis berkelanjutan.	Teori Tata Kelola Perusahaan, Teori Informasi.	GCG diukur melalui Indeks Tata Kelola (struktur dewan, audit, dll), sedangkan tingkat transparansi laporan keuangan yang diukur dengan kualitas dan keterbukaan laporan.
Engkus et al. "The role of good corporate governance and transformative big data analysis in improving company financial performance". 2023.	GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan big data dan kinerja keuangan yang berimplikasi pada transparansi pelaporan.	Teori Tata Kelola Perusahaan, Teori Sistem Informasi	GCG diukur melalui indikator seperti independensi, audit, kepatuhan, sedangkan penggunaan big data sebagai indikator transparansi.
Dwi Suhartini et al. "Impact of sustainability reporting and governance on firm value: insights from the Indonesian manufacturing sector". 2024.	GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan transparansi laporan keberlanjutan yang terkait dengan aspek keuangan.	<i>Stakeholder Theory</i> , Teori Tata Kelola.	Pengukuran GCG berdasarkan laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.

Nama, Judul, Tahun	Hasil	Teori	Pengukuran Variabel
Hsu & Yang. "Corporate governance and financial reporting quality". 2022.	Struktur tata kelola, terutama ukuran dewan, mengurangi manipulasi laporan dan meningkatkan kualitas pelaporan.	Teori Tata Kelola Perusahaan.	GCG diukur melalui mekanisme ukuran dewan, independensi dewan, sedangkan kualitas laporan keuangan dengan pendekatan akuntansi konservatisme dan pengungkapan.
Jorissen et al. "Legal Aspects of Digitalisation in EU Company Law". 2023.	Tata kelola korporat yang memanfaatkan digitalisasi untuk memperbaiki keterbukaan dan komunikasi dengan pemegang saham.	Teori Hukum Korporat, Teori Tata Kelola.	Digitalisasi diukur dengan melihat aspek ketersediaan platform digital, kepatuhan regulasi, tingkat transparansi komunikasi pemegang saham.
Abbasi et al. "Effective Corporate Governance Mechanisms Preventing Fraudulent Financial Reporting". 2021.	Mekanisme tata kelola yang efektif secara signifikan menurunkan kecurangan dalam pelaporan keuangan.	Teori Agensi, Teori Tata Kelola.	GCG diukur melalui mekanisme tata kelola (audit, independensi, kepemilikan), serta dilakukan pengukuran kecurangan berdasarkan tingkat fraud laporan keuangan.
Surbhi Jain & Teena Bagga. Role of E-Governance in Corporate Governance and Board Effectiveness. 2020.	Implementasi <i>e-governance</i> meningkatkan tata kelola dan efektivitas dewan, sehingga transparansi laporan keuangan meningkat.	Teori Agensi, Teori Pemangku Kepentingan.	GCG diukur melalui efektivitas dewan dan metrik transparansi, sedangkan transparansi diukur dengan pengungkapan laporan keuangan.

Nama, Judul, Tahun	Hasil	Teori	Pengukuran Variabel
Robert W. McGee. <i>The Timeliness of Financial Reporting in Developing Countries: An Overview</i> . 2009.	Pelaporan yang tepat waktu dan transparan terkait dengan tata kelola dan praktik audit yang efektif.	Teori Informasi Akuntansi.	GCG diukur melalui proses tata kelola dan audit, sedangkan transparansi melalui ketepatan waktu dan kelengkapan laporan keuangan.
Tianli Ding, Lin Yang. <i>Intellectual Property Protection And Corporate Digital Transformation: An Empirical Analysis From The Perspectives Of Intellectual Property Protection And Digital Governance</i> . 2025.	Tata kelola digital berpengaruh positif terhadap transformasi digital perusahaan.	Teori tata kelola digital.	Pengukuran GCG melalui indeks tata Kelola serta digital dilihat dari tingkat transformasi digital.
Plekhanov, D., et. al. <i>Digital Transformation: A Review And Research Agenda</i> . 2022.	<i>Digital transformation</i> mempengaruhi struktur organisasi, tata kelola, dan interaksi dengan lingkungan eksternal.	Teori organisasi, Teori biaya transaksi	Tingkat adopsi teknologi digital diukur melalui penggunaan teknologi baru dan inovasi. Sedangkan perubahan dalam struktur organisasi dan model bisnis diukur melalui survei dan analisis struktur organisasi.
Herghiligiu et al. <i>Sustainable Corporate Performance Based on Audit Report Influence</i> . 2023.	Kualitas audit dan transparansi keuangan berpengaruh positif pada keberlanjutan dan reputasi perusahaan.	Teori Kualitas Audit, Kerangka Pelaporan Keberlanjutan	Pengukuran kualitas audit melalui indeks kualitas audit; sedangkan transparansi melalui indeks pengungkapan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

### 2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur, justifikasi teoretis, dan bukti empiris yang tersedia, maka kerangka penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:



**Gambar 4. Kerangka Penelitian**

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh GCG Terhadap Inovasi Teknologi *Big Data*

Perusahaan dengan tata kelola yang baik umumnya memiliki budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan pembaruan. Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab mendorong manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam hal investasi teknologi. Ketika pengawasan dari dewan komisaris berjalan baik dan sistem pelaporan internal transparan, perusahaan lebih mudah mengalokasikan sumber daya untuk proyek digital seperti penerapan teknologi *Big Data*.

Menurut pandangan Keasey et al. (2005), GCG berfungsi sebagai alat pengendalian dan koordinasi yang memastikan keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Dalam konteks yang sama, Solomon (2020) menjelaskan bahwa tata kelola yang baik membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan teknologi karena menciptakan sistem pengambilan keputusan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, Laudon dan Laudon (2022) menekankan bahwa organisasi yang dikelola secara transparan cenderung lebih siap mengadopsi sistem digital dan analitik berbasis data.

Hasil penelitian terdahulu mendukung pandangan ini. Susanto dan Meiryani (2019) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten lebih cepat dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kegiatan operasionalnya. Rahman dan Alam (2020) juga menyimpulkan bahwa tata kelola yang baik mempercepat proses transformasi digital di banyak perusahaan Asia. Dengan demikian, semakin baik penerapan GCG di suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya perusahaan tersebut untuk berinovasi dan mengembangkan teknologi *Big Data* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Berdasarkan argument di atas, maka diajukan hipotesis yang pertama yaitu:

**H1: GCG berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi *Big Data* pada perusahaan terindeks LQ-45.**

#### **2.4.2 Pengaruh Inovasi Teknologi *Big Data* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45**

Inovasi teknologi *Big Data* memberikan dampak besar terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis data dalam jumlah besar, perusahaan dapat memahami perilaku pasar, kebutuhan konsumen, dan tren bisnis dengan lebih akurat. Informasi yang dihasilkan dari *Big Data* membantu manajemen membuat keputusan berbasis fakta, bukan hanya sekadar intuisi, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Menurut Laudon dan Laudon (2022), pemanfaatan *Big Data* membuat proses bisnis lebih cepat, terukur, dan efektif. Sementara itu, Davenport (2007) menyatakan bahwa organisasi yang mengandalkan analisis data dalam proses pengambilan keputusan akan lebih unggul dibanding pesaingnya karena mampu memprediksi arah pasar dan risiko dengan lebih baik.

Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa penggunaan *Big Data* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Marr (2016) mencatat bahwa banyak perusahaan global berhasil meningkatkan produktivitas dan laba setelah mengimplementasikan analitik data besar. Di Indonesia, Wardhana (2020) menemukan bahwa pemanfaatan *Big Data* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan peningkatan laba perusahaan finansial. Dengan

demikian, inovasi *Big Data* bukan hanya sarana teknologi, tetapi juga alat strategis yang membantu perusahaan memperbaiki proses bisnis dan hasil keuangannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan RBV (Barney, 1991), yakni kapabilitas *Big Data* merupakan sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru, yang memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan argumen di atas, maka diajukan hipotesis yang ketiga yaitu:

**H2: Inovasi teknologi *Big Data* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45.**

#### **2.4.3 Inovasi Teknologi *Big Data* Memediasi Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45**

Hubungan antara GCG dan kinerja keuangan juga dapat dijelaskan melalui peran *Big Data* sebagai faktor perantara. Perusahaan dengan tata kelola yang baik biasanya memiliki sistem informasi yang transparan, kebijakan investasi yang rasional, dan budaya inovasi yang kuat. Lingkungan organisasi yang demikian mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi *Big Data* secara lebih cepat dan efektif.

Ketika *Big Data* diterapkan dengan baik, proses pengawasan dan pelaporan menjadi lebih akurat dan *real-time*. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, memperbaiki strategi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan kata lain, GCG menyediakan landasan manajerial yang mendorong adopsi teknologi, sementara *Big Data* memediasi dampak GCG terhadap hasil keuangan. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Popovic et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan analisis data dapat memediasi hubungan antara strategi manajemen dan kinerja organisasi. Hastuti (2021) juga menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik memiliki kesiapan digital yang lebih tinggi, yang akhirnya meningkatkan profitabilitas

Dalam perspektif RBV, kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan *Big Data* dapat menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara praktik GCG dan peningkatan kinerja keuangan. Ketika tata kelola yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dan pemanfaatan teknologi, maka kapabilitas *Big Data* yang terbentuk berperan sebagai sumber daya strategis yang dapat menjembatani dampak GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi teknologi *Big Data* menjadi penghubung penting antara penerapan GCG dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan argumen di atas, maka diajukan hipotesis yang keempat yaitu:

**H3: Inovasi teknologi *Big Data* memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45.**

**Tabel 2. Hipotesis Penelitian**

Nomor	Hipotesis
H1	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi <i>Big Data</i> pada perusahaan terindeks LQ-45
H2	Inovasi teknologi <i>Big Data</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45
H3	Inovasi teknologi <i>Big Data</i> memediasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ-45

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian Dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan utama untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel GCG, Inovasi Teknologi Big Data, dan Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hipotesis berbasis teori melalui pengolahan data numerik yang bersifat objektif dan terukur (Sekaran & Bougie, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal antarvariabel yang didukung teori keagenan dan RBV.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan bersifat panel data, yaitu gabungan antara data lintas waktu dan lintas entitas. Pendekatan ini juga sejalan dengan banyak penelitian empiris terdahulu di bidang akuntansi dan keuangan yang menggunakan metode serupa untuk menilai efektivitas tata kelola dan praktik inovasi perusahaan (Solomon, 2020; Mallin, 2019; Effendi, 2016).

##### **3.1.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder berbentuk panel. Data panel memungkinkan peneliti untuk mengamati variasi antarperusahaan serta perubahan antarwaktu secara simultan, sehingga hasil estimasi menjadi lebih efisien dan akurat (Gujarati & Porter, 2020).

Data sekunder dipilih karena dalam penelitian ini, seluruh informasi diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan lembaga resmi.

Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam hal objektivitas, transparansi, dan replikasi hasil penelitian, karena data yang digunakan dapat diverifikasi secara publik.

Adapun sumber utama data dalam penelitian ini meliputi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Auditan perusahaan LQ-45 yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui portal *www.idx.co.id* atau situs resmi *website* perusahaan masing-masing. Data diambil dengan *cut-off* pada triwulan IV (akhir Desember) setiap tahun fiskal selama periode 2020–2024, untuk memastikan konsistensi dengan siklus pelaporan tahunan.

Semua sumber data dipilih dengan mempertimbangkan validitas, keterandalan, dan kemutakhiran informasi. Setiap data diverifikasi agar sesuai dengan periode observasi 2020–2024 dan memastikan keseragaman pelaporan antarperusahaan. Pemilihan periode 2020–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa masa tersebut merupakan fase percepatan digitalisasi dan penguatan tata kelola korporasi pascapandemi COVID-19. Dengan demikian, periode ini dinilai relevan untuk menggambarkan dinamika penerapan GCG dan inovasi *Big Data* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan panel data sekunder, di mana data diamati secara simultan antarperusahaan (*cross-section*) dan antarwaktu.

Prosesnya meliputi:

- a. Akses laporan keuangan audited dari BEI dengan *cut-off* triwulan IV setiap tahun (Desember), mencakup neraca, laba rugi, dan arus kas untuk pengukuran variabel kinerja keuangan (Y), investasi IT (Z), dan indikator GCG (X).
- b. Ekstraksi data dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan untuk indikator kualitatif (misalnya, keberadaan CDO atau pengungkapan *Big Data*).
- c. Penanganan data: Pengumpulan data dilakukan secara manual melalui download dokumen PDF dari BEI. Total observasi: 45 perusahaan  $\times$  5 tahun = 225 panel data (d disesuaikan dengan kriteria sampel). Data diinput ke *spreadsheet* sebelum dianalisis di Eviews.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 selama periode 2020–2024. Indeks LQ-45 dipilih karena berisi perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta kinerja keuangan dan tata kelola yang relatif stabil dibanding perusahaan lain di pasar modal Indonesia (IDX, 2025). Dengan karakteristik tersebut, perusahaan dalam indeks ini dinilai mewakili praktik tata kelola dan inovasi korporasi di tingkat nasional.

### **3.2.2 Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar dalam indeks LQ-45 periode triwulan IV.
- b. Laporan keuangan audited dengan *cut-off* triwulan IV (akhir tahun) tersedia lengkap untuk seluruh periode.
- c. Tidak ada *delisting*, suspensi, atau *restatement* laporan keuangan selama pengamatan.
- d. Menerbitkan Laporan Tahunan yang mencakup indikator variabel independen dan mediasi. Penggunaan teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya perusahaan yang memiliki data relevan dan berkualitas yang digunakan dalam pengujian empiris.

## **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu GCG sebagai variabel independen (X), Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen (Y), dan Inovasi Teknologi Big Data sebagai variabel mediasi (Z). Masing-masing variabel dijelaskan secara konseptual dan operasional agar dapat diukur secara konsisten dan obyektif.

### 3.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Kinerja ini juga merefleksikan efektivitas penerapan strategi korporasi dan praktik tata kelola yang sehat (Harahap, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada konsep bahwa kinerja keuangan perlu diukur secara komprehensif melalui rasio profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA): mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE): menilai tingkat pengembalian atas modal yang diberikan oleh pemegang saham. Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM): mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan. Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Total Asset Turnover* (TATO): mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk memperoleh ukuran kinerja keuangan yang lebih komprehensif dan menghindari bias penggunaan satu rasio saja, keempat indikator tersebut digabungkan dalam bentuk indeks komposit. Penggunaan beberapa rasio keuangan secara simultan diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, karena setiap rasio memiliki

keterbatasan dalam merepresentasikan kinerja secara parsial (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, rata-rata dari keempat rasio tersebut dinormalisasi menjadi satu skor (Darmadi, 2013), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kinerja Keuangan} = \frac{\sum_i^4 = 1X_{jit}}{4}$$

dengan keterangan:

$X_{jit}$  = nilai standar (misalnya nilai rasio hasil normalisasi atau *ranking*),

$j$  = rasio ke- $j$  (ROA, ROE, NPM, TATO),

4 = jumlah total rasio yang digunakan.

### 3.3.2 Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan lainnya, guna menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan dengan berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (Solomon, 2020; Mallin, 2019). Dalam konteks teori keagenan, GCG berperan penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) melalui mekanisme pengawasan yang efektif (Jensen & Meckling, 1976).

Secara operasional, GCG dalam penelitian ini tidak diperlakukan sebagai konsep tunggal, melainkan sebagai konstruk multidimensi yang mencerminkan kualitas tata kelola secara komprehensif. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa efektivitas GCG hanya dapat dipahami melalui kombinasi mekanisme internal dan eksternal perusahaan (Bebchuk et al., 2009). Oleh karena itu, pengukuran GCG dilakukan melalui lima dimensi utama, yaitu struktur dewan komisaris, komite audit, transparansi pengungkapan, hak pemegang saham, dan manajemen risiko (Coles et al., 2008). Masing-masing dimensi diberi bobot yang berbeda sesuai tingkat kepentingannya dalam literatur tata kelola perusahaan dan relevansinya terhadap pengawasan manajerial.

Secara rinci kriteria penilaian masing-masing dimensi GCG (Coles et al., 2008) disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Dimensi Pengukuran GCG**

<b>1. Struktur Dewan Komisaris (Bobot 30%)</b>	
<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1	Jumlah komisaris < 3 dan tidak ada komisaris independen
2	Jumlah komisaris $\geq$ 3, komisaris independen < 30%, rapat tidak diungkap
3	Komisaris independen $\geq$ 30%, rapat $\leq$ 2 kali/tahun
4	Komisaris independen $\geq$ 40%, rapat rutin ( $\geq$ 3–4 kali/tahun)
5	Komisaris independen $\geq$ 50%, rapat rutin & evaluasi kinerja diungkap
<b>2. Komite Audit (Bobot 25%)</b>	
<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1	Tidak memiliki komite audit
2	Ada komite audit tetapi tidak independen / tidak lengkap
3	Komite audit independen, minimal 3 anggota
4	Mayoritas anggota berlatar belakang akuntansi/keuangan
5	Komite audit aktif, rapat rutin, dan laporan pengawasan rinci
<b>3. Transparansi Pengungkapan (Bobot 20%)</b>	
<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1	Pengungkapan minimal, hanya laporan keuangan dasar
2	Pengungkapan keuangan lengkap, non-keuangan sangat terbatas
3	Pengungkapan keuangan & non-keuangan utama
4	Pengungkapan ESG, risiko, dan tata kelola cukup rinci
5	Pengungkapan komprehensif & sesuai best practice (OJK/GRI)
<b>4. Hak Pemegang Saham (Bobot 15%)</b>	
<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1	Hak suara terbatas, RUPS tidak transparan
2	RUPS dilaksanakan, informasi terbatas
3	Hak suara setara, RUPS rutin
4	Perlindungan minoritas & keterbukaan keputusan RUPS
5	Hak pemegang saham kuat & mekanisme anti-dilusi jelas
<b>5. Manajemen Risiko (Bobot 10%)</b>	
<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1	Tidak ada pengungkapan risiko
2	Risiko diungkap secara umum
3	Risiko operasional & keuangan diidentifikasi
4	Ada sistem mitigasi dan pengendalian risiko
5	ERM terstruktur & evaluasi risiko berkala

Penelitian ini mengadopsi metode *weighted scoring* dengan penyesuaian kontekstual (Darmadi, 2013):

$$GCGScore = \sum_{k=1}^5 w_k \left( \frac{Skor_{ik} - 1}{4} \right)$$

Keterangan:

$w_k$  = bobot dimensi ke-k

$Skor_{ik}$  = skor indikator perusahaan i pada dimensi k

Setiap indikator dalam masing-masing dimensi diukur menggunakan skala Likert lima poin yang dimodifikasi, mulai dari tidak memenuhi standar hingga *best practice*. Skala ini kemudian dikonversi ke dalam persentase (0% – 100%) untuk meningkatkan konsistensi pengukuran dan memudahkan normalisasi data (Hair et al., 2019). Adapun skala yang digunakan sebagai berikut:

- Tidak memenuhi standar (0%)
- Pemenuhan minimal (25%)
- Pemenuhan dasar (50%)
- Pemenuhan lanjut (75%)
- Best practice (100%)

### 3.3.3 Inovasi Teknologi *Big Data*

Inovasi teknologi *Big Data* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat adopsi, pemanfaatan, dan integrasi teknologi *Big Data* dalam proses bisnis perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, efisiensi operasional, serta penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Konsep ini mencakup kemampuan perusahaan dalam mengelola data dengan karakteristik *volume*, *velocity*, *variety*, dan *value* melalui pemanfaatan teknologi analitik lanjutan seperti *cloud computing*, *artificial intelligence*, dan *machine learning* (Mikalef et al., 2020).

Merujuk pada Warner dan Wäger (2019), inovasi teknologi *Big Data* dipandang sebagai bagian dari *dynamic capabilities* perusahaan, yaitu kemampuan organisasi

untuk mengonfigurasi ulang sumber daya digital dalam merespons perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam konteks perusahaan LQ-45 di Indonesia periode 2020–2024, inovasi teknologi *Big Data* merefleksikan upaya strategis perusahaan dalam mempercepat transformasi digital *pasca*-pandemi COVID-19, khususnya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data dan transparansi kinerja perusahaan.

Secara operasional, inovasi teknologi *Big Data* diukur menggunakan indeks komposit berbobot yang disusun dari beberapa indikator utama yang merepresentasikan dimensi kualitas inovasi dan kuantitas adopsi. Pendekatan indeks komposit dipilih karena inovasi *Big Data* bersifat multidimensional dan tidak dapat direpresentasikan secara memadai oleh satu indikator tunggal (Mikalef et al., 2020; Achim et al., 2022).

Setiap indikator diukur menggunakan skala interval 1–5, di mana skor 1 menunjukkan tingkat inovasi teknologi *Big Data* yang sangat rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat inovasi yang sangat tinggi. Pengukuran dilakukan secara tahunan untuk masing-masing perusahaan LQ-45 selama periode pengamatan, sehingga menghasilkan data panel yang dapat digunakan dalam analisis regresi. Seluruh data diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan publikasi resmi perusahaan, guna menjaga objektivitas dan replikabilitas penelitian.

Indeks inovasi teknologi *Big Data* dalam penelitian ini terdiri dari enam indikator utama yang dikelompokkan ke dalam dua dimensi, yaitu *quality* dan *quantity*. Dimensi *quantity* mencerminkan skala dan intensitas adopsi teknologi *Big Data*, sedangkan dimensi *quality* mencerminkan efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut dalam menciptakan nilai strategis bagi perusahaan (Mikalef et al., 2020).

Indikator yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan Achim et al. (2022) meliputi:

1. Investasi teknologi *Big Data*, yang diukur melalui proporsi belanja teknologi informasi terhadap total aset perusahaan.
2. Keberadaan *Chief Data Officer* (CDO) atau tim khusus *Big Data*, sebagai indikator komitmen struktural perusahaan terhadap pengelolaan data strategis.

3. Tingkat adopsi *cloud computing* dan *data storage*, yang mencerminkan fleksibilitas dan skalabilitas infrastruktur data perusahaan.
4. Pemanfaatan *artificial intelligence* dan *machine learning* untuk analitik prediktif, yang menunjukkan tingkat inovasi analitik dan integrasi *Big Data* dalam proses pengambilan keputusan;
5. Integrasi data *governance* dan keamanan data, yang merepresentasikan kualitas tata kelola dan perlindungan data perusahaan.
6. Volume dan variasi sumber data, yang mencerminkan kompleksitas dan cakupan data yang dikelola perusahaan.

Pendekatan tersebut juga sejalan oleh penelitian Sivarajah et al. (2024), yang menjelaskan bahwa setiap indikator diberi bobot tertentu berdasarkan tingkat relevansinya terhadap penciptaan nilai dan kinerja perusahaan, dengan total bobot keseluruhan sebesar satu, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Indikator dan Skala Pengukuran Inovasi Teknologi Big Data**

No.	Indikator	Skala Pengukuran	Bobot
1	Investasi Infrastruktur Big Data	Skala interval 1–5: 1 (<1% aset) hingga 5 (>5% aset); dinormalisasi menggunakan metode min–max per tahun.	0.20
2	Keberadaan Tim Khusus Big Data	Skala interval 1–5: 1 (tidak ada) hingga 5 (CDO dan tim analytics terintegrasi >10 personel).	0.15
3	Integrasi AI/ML dalam Proses Bisnis	Skala interval 1–5: 1 (tidak terintegrasi) hingga 5 (terintegrasi pada >50% proses bisnis).	0.25
4	Pemanfaatan AI Prediktif untuk Pengambilan Keputusan	Skala interval 1–5: 1 (tidak digunakan) hingga 5 (digunakan rutin untuk >3 keputusan strategis utama).	0.15
5	Kualitas Governance Data	Skala interval 1–5: 1 (kebijakan minimal) hingga 5 (sertifikasi lengkap dan audit rutin).	0.15
6	Volume dan Variasi Sumber Data	Skala interval 1–5: 1 (<1 TB/tahun) hingga 5 (>100 TB/tahun); disesuaikan dengan ukuran perusahaan.	0.10

Sumber: Sivarajah et al. (2024)

Pengukuran akhir inovasi teknologi *Big Data* dihitung menggunakan rumus indeks komposit (Hair, 2019) sebagai berikut:

di mana:

$$IITBD_{it} = \sum_{j=1}^6 w_j \times Skor_{j,it}$$

$IITBD_{it}$  adalah Indeks Inovasi Teknologi *Big Data* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ,  $w_j$  merupakan bobot indikator ke- $j$ ,  $Skor_{j,it}$  adalah skor indikator ke- $j$  perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

Nilai indeks berada pada rentang 1–5 dan dapat ditransformasikan ke dalam skala 0–100 dengan mengalikan nilai indeks dengan 20 untuk meningkatkan variasi data dalam analisis regresi panel. Skala 1-100 tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah (0–30), rendah (31–50), sedang (51–70), tinggi (71–85), dan sangat tinggi (86–100). Pendekatan ini mengacu pada konsep pengukuran inovasi berbasis tingkat adopsi dan implementasi teknologi serta pengukuran kapabilitas *Big Data* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola, menganalisis, dan memanfaatkan data untuk menciptakan nilai tambah (Wamba et al., 2015).

Penggunaan skala numerik 0–100 merupakan pengembangan dari skala Likert yang ditransformasikan menjadi indeks kuantitatif untuk meningkatkan sensitivitas pengukuran dan memudahkan interpretasi tingkat inovasi (Chen et al., 2024). Dengan demikian, klasifikasi rentang nilai ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat inovasi teknologi *Big Data* pada perusahaan yang diteliti.

**Tabel 5. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan	ROA, ROE, NPM, TATO	$\text{Indeks Kinerja Keuangan} = \frac{\sum_i^4 1X_{jit}}{4}$	Rasio (%)
GCG	Struktur Dewan Komisaris, Komite Audit, Transparansi Pengungkapan, Hak Pemegang Saham dan Manajemen Risiko.	$GCGScore = \sum_{k=1}^5 w_k \left( \frac{Skor_{ik} - 1}{4} \right)$	Indeks (Rasio)
Inovasi Teknologi <i>Big Data</i>	Investasi <i>Big Data</i> , Tim <i>Big Data</i> /CDO, Integrasi AI/ML, AI Prediktif, Data <i>Governance, Volume &amp; Variasi Data</i>	$IITBD_{it} = \sum_{j=1}^6 w_j x Skor_{j,it}$	Indeks (Rasio)

### 3.4. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak Eviews, karena program ini mampu mengolah data panel secara komprehensif, termasuk model efek tetap (*Fixed Effect*) dan efek acak (*Random Effect*), serta melakukan uji asumsi klasik dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik. Eviews juga menyediakan fleksibilitas yang lebih luas untuk pengujian *robust*, uji mediasi, serta analisis hubungan tidak langsung antarvariabel, sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat direplikasi dalam penelitian berikutnya (Gujarati & Porter, 2020; Wooldridge, 2019).

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis ini membantu memberikan gambaran umum mengenai kondisi penerapan GCG, tingkat inovasi *Big Data*, serta kinerja keuangan selama lima tahun pengamatan (Sekaran & Bougie, 2020).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu tidak bias, efisien, dan konsisten (Gujarati & Porter, 2020). Dalam konteks penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan terhadap model regresi panel sebelum pengujian hipotesis, dengan menggunakan perangkat lunak Eviews sebagai instrumen analisis utama. Tujuan pengujian ini adalah memastikan terpenuhinya asumsi dasar yang meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta *cross-sectional dependence* (Wooldridge, 2019).

Adapun uji klasik dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

#### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi bersifat linear. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antar variabel agar estimasi parameter menjadi tidak bias dan efisien (Gujarati & Porter, 2020). Secara visual, uji linearitas dilakukan menggunakan *scatter plot* dengan melihat pola penyebaran data. Jika titik-titik data mengikuti pola garis lurus, maka model memenuhi asumsi linearitas, sedangkan pola yang tidak beraturan atau membentuk kurva menunjukkan adanya hubungan non-linear (Greene, 2012).

Selain itu, uji linearitas juga dilakukan secara statistik menggunakan Ramsey *RESET Test* untuk mendeteksi kesalahan spesifikasi model. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan linear dan tidak terdapat kesalahan spesifikasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model tidak linear (Wooldridge, 2019).

#### 2. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan dengan metode Jarque Bera (JB) untuk mengidentifikasi apakah residual terdistribusi normal. Nilai JB dihitung dengan rumus :

$$JB = \frac{n}{6} (S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4})$$

di mana,  $S$  adalah *skewness* dan  $K$  adalah kurtosis. Secara konsep, distribusi normal memiliki nilai *skewness* mendekati nol dan kurtosis mendekati tiga. Oleh karena itu, jika nilai JB mendekati nol dan probabilitas ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $p$ -value kurang dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2020). Uji normalitas ini penting untuk memastikan validitas pengujian statistik, terutama dalam pengujian hipotesis yang berbasis distribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji berikutnya adalah multikolinearitas, yang bertujuan untuk mendeteksi korelasi tinggi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan perintah `vif` setelah regresi. Rumus perhitungannya adalah:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

dengan kriteria bahwa nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinearitas serius (Gujarati & Porter, 2020). Apabila ditemukan multikolinearitas, langkah korektif yang dapat dilakukan antara lain menghapus atau menggabungkan variabel yang berkorelasi tinggi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis) atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan pendekatan *Likelihood Ratio Test* (LR Test), yang membandingkan model dengan asumsi homoskedastisitas terhadap model yang mengakomodasi heteroskedastisitas. Uji ini didasarkan pada perbedaan nilai *log-likelihood* dari kedua model, di mana statistik LR mengikuti distribusi *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Penggunaan LR Test dalam model data panel dinilai lebih sesuai karena mampu mendeteksi perbedaan varians antar unit *cross-section* secara lebih akurat (Baltagi, 2021).

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode yang berbeda dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson *statistic* (DW test), yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi khususnya pada data runtut waktu maupun panel. Nilai statistik Durbin-Watson berada pada rentang 0 hingga 4, di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif, dan nilai mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai DW terhadap batas kritis atau secara praktis dengan melihat kedekatannya terhadap angka 2. Apabila model mengandung autokorelasi, maka estimasi menjadi tidak efisien dan dapat memengaruhi validitas pengujian hipotesis. Oleh karena itu, pengujian autokorelasi penting untuk memastikan keandalan model regresi yang digunakan (Gujarati & Porter, 2020).

### 3.4.3 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dengan mengombinasikan data *cross-section* dan *time series*, sehingga mampu menangkap dinamika perubahan antar waktu dan perbedaan antar individu secara simultan (Gujarati & Porter, 2020). Dalam penelitian ini digunakan data panel tidak *seimbang* (*unbalanced panel data*), yaitu kondisi di mana jumlah observasi pada setiap unit *cross-section* tidak sama untuk setiap periode waktu (Baltagi, 2021).

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka model FEM lebih tepat digunakan, sedangkan jika  $> 0,05$  maka CEM yang dipilih. Selanjutnya, uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka FEM dipilih, sedangkan jika  $> 0,05$  maka REM yang digunakan. Sementara itu, uji Lagrange Multiplier

(LM) digunakan untuk menentukan apakah REM lebih baik dibandingkan CEM, dengan kriteria jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka REM lebih tepat digunakan. Ketiga uji ini merupakan prosedur standar dalam analisis data panel untuk memastikan pemilihan model yang paling sesuai (Baltagi, 2021).

#### 3.4.4 Uji Mediasi Inovasi Teknologi *Big Data*

Uji mediasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana Inovasi Teknologi *Big Data* berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara GCG dan Kinerja Keuangan. Model ini mengacu pada pendekatan analisis jalur (*path analysis*) oleh Baron dan Kenny (1986) dan tambahan Uji Sobel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, semua pengujian dilakukan menggunakan Eviews dengan pendekatan data panel.

##### 1. Pengujian Mediasi Struktural (*Path Analysis* - Baron dan Kenny)

Prosedur analisis mediasi dilakukan dalam tahapan regresi panel sebagai berikut.

- a. *Path c* ( $X \rightarrow Y$ ) : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. *Path a* ( $X \rightarrow Z$ ) : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel mediator.
- c. *Path b* ( $Z \rightarrow Y$ ) : Variabel mediator berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. *Path c'* ( $X + Z \rightarrow Y$ ) : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap signifikan meskipun variabel mediator dimasukkan, sehingga dapat ditentukan apakah mediasi bersifat penuh atau parsial.

##### 2. Pengujian Mediasi Statistik (Uji Sobel)

Selain itu, untuk menguji signifikansi efek mediasi secara statistik dapat digunakan Uji Sobel, yang menghitung nilai *z-score* dari pengaruh tidak langsung melalui mediator. Adapun penggunaan model panel mediasi dengan efek tetap di Eviews memungkinkan kontrol terhadap perbedaan karakteristik tetap antar perusahaan yang tidak dapat diobservasi, sehingga hasil estimasi menjadi lebih *robust* dan relevan secara empiris (Imai et al., 2010).

### 3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dilakukan Uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi yang digunakan, umumnya sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak signifikan. Uji t penting untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel dalam model regresi (Wooldridge, 2019).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari statistik F. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Uji F memberikan gambaran mengenai kelayakan model secara keseluruhan (Gujarati & Porter, 2020).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen (Wooldridge, 2019). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Meskipun demikian, dalam data panel atau *cross-section*, nilai  $R^2$  yang rendah masih dapat diterima selama variabel independen signifikan secara statistik (Baltagi, 2021).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi *Big Data* pada perusahaan terindeks LQ-45, namun tidak signifikan secara kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan inovasi teknologi *Big Data* secara optimal.
2. Inovasi teknologi *Big Data* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 namun pengaruhnya belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *Big Data* belum secara strategis memberikan dampak finansial, melainkan masih berfungsi sebagai pendukung proses bisnis yang manfaatnya bersifat jangka panjang.
3. Inovasi teknologi *Big Data* memediasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, namun bersifat lemah. Artinya *Big Data* belum menjadi faktor penentu utama kinerja keuangan, tetapi berperan sebagai mekanisme pendukung yang memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

- 1 Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif terbatas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dampak jangka panjang inovasi teknologi *Big Data*.
- 2 Variabel penelitian masih terbatas pada GCG dan inovasi teknologi *Big Data*, sehingga faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan belum dianalisis.
- 3 Pengukuran inovasi teknologi *Big Data* masih bersifat kuantitatif dan belum sepenuhnya merepresentasikan tingkat kematangan implementasi teknologi di masing-masing perusahaan.
- 4 Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran variabel GCG dan inovasi teknologi *Big Data* yang menggunakan pendekatan indeks dengan sistem pembobotan, di mana dasar penentuan bobot masih mengacu pada literatur yang terbatas dan belum memiliki standar yang kuat. Selain itu, penelitian ini belum memberikan justifikasi yang komprehensif terkait penggunaan dan penetapan nilai bobot, sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam pengukuran variabel.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan terindeks LQ-45 disarankan untuk terus memperkuat penerapan GCG secara konsisten, terutama pada aspek transparansi, efektivitas pengawasan, dan manajemen risiko, agar pemanfaatan inovasi teknologi *Big Data* dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.
2. Manajemen perusahaan perlu mengintegrasikan inovasi teknologi *Big Data* ke dalam strategi bisnis jangka panjang dengan dukungan tata kelola yang jelas, termasuk kebijakan data *governance* dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, sehingga investasi teknologi tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga mampu menciptakan nilai strategis.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi

memengaruhi kinerja keuangan, seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat kematangan digital, budaya organisasi, struktur kepemilikan, maupun faktor makroekonomi. Selain itu, periode pengamatan perlu diperpanjang agar mampu menangkap dampak jangka panjang dari penerapan GCG dan inovasi teknologi *Big Data*, mengingat manfaat teknologi umumnya tidak bersifat instan.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran yang lebih terstandarisasi serta didukung oleh referensi yang lebih kuat, dan mempertimbangkan penggunaan teknik penentuan bobot yang lebih objektif agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif, seperti model data panel dinamis, pendekatan longitudinal, atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antarvariabel serta meningkatkan tingkat generalisasi temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achim, M. V., Văidean, V.-L., Sabău Popa, A.-I., & Safta, L.-I. (2022). The impact of corporate governance on the digitalization process: Empirical evidence for the Romanian companies. *Digital Finance*, 4, 313–340. <https://doi.org/10.1007/s42521-022-00058-6>
- Aguilera, R. V., & Jackson, G. (2010). Comparative and international corporate governance. *The Academy of Management Annals*, 4(1), 485–556. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495525>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The impact of accounting digital transformation on financial transparency: Mediating role of good governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 272. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Azhari, R. D., & Nugroho, E. S. (2022). Kondisi keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1878>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2019). *Strategic management and competitive advantage: Concepts and cases* (6th ed.). Pearson Education.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bauer, H., Patel, M., & Veira, J. (2017). *Accelerating digital transformation in Indonesia: Executive summary*. McKinsey & Company.
- Beasley, M. S., Clune, R., & Hermanson, D. R. (2005). Enterprise risk management: An empirical analysis of factors associated with the extent of implementation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(6), 521–531.
- Bebchuk, L. A., Cohen, A., & Ferrell, A. (2009). What matters in corporate governance? *Review of Financial Studies*, 22(2), 783–827.

- Boone, C., Lokshin, B., Guenter, H., & Belderbos, R. (2019). Top management team nationality diversity, corporate entrepreneurship, and innovation in multinational firms. *Strategic Management Journal*, 40(2), 277–302. <https://doi.org/10.1002/smj.2976>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. (2004). What determines corporate transparency? *Journal of Accounting Research*, 42(2), 207–252. Bauer, R., Guenster, N., & Otten, R. (2017). Empirical evidence on corporate governance in Europe: The effect on stock returns, firm value, and performance. *Journal of Asset Management*, 5(2), 91–104. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jam.2240131>
- Coles, J. L., Daniel, N. D., & Naveen, L. (2008). Boards: Does one size fit all? *Journal of Financial Economics*, 87(2), 329–356. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.08.008>
- Darmadi, S. (2013). Corporate governance disclosure in the annual report. *Humanomics*, 29(1), 4–23.
- DeFond, M. L., Hann, R. N., & Hu, X. (2005). Does the market value financial expertise on audit committees? *Journal of Accounting Research*, 43(2), 153–193.
- Djankov, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2008). The law and economics of self-dealing. *Journal of Financial Economics*, 88(3), 430–465.
- Davenport, T. H. (2007). *Competing on analytics: The new science of winning*. Harvard Business School Press.
- Davenport, T. H. (2007). *Competing on analytics: The new science of winning*. Harvard Business School Press.
- Davenport, T. H., Harris, J. G., & Morison, R. (2010). *Analytics at work: Smarter decisions, better results*. Harvard Business Review Press.
- Dinda, P. B. A., & Hwihanus. (2024). Analisis pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, manajemen laba, karakteristik perusahaan, kantor akuntan publik, good corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 256–280. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13881612>
- Driscoll, J. C., & Kraay, A. C. (1998). Consistent covariance matrix estimation with spatially dependent panel data. *Review of Economics and Statistics*, 80(4), 549–560. <https://doi.org/10.1162/003465398557825>
- Engkus, E., Budiman, B., & Sakti, F. T. (2023). The role of good corporate

- governance and transformative big data analysis in improving company financial performance. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.01.001>
- Fachrurrozie, A., Nurkhin, A., Mukhibad, H., Rohman, A., & Wolor, C. W. (2024). The impact of good corporate governance and financial technology innovation on Indonesian bank financial performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(2), 101–115.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Board structure, ownership structure and firm performance: A study of New Zealand listed-firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 43–67.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, C. H. (2013). *Financial reporting and analysis* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2025). e-Conomy SEA 2025 report. <https://economysea.withgoogle.com/>
- Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics*, 118(1), 107–155.
- Grant, R. M. (2019). *Contemporary strategy analysis* (10th ed.). Wiley.
- Greene, W. H. (2012). *Econometric analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Hastuti, T. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kesiapan digital dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 515–530. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.27>
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. The Guilford Press.
- IDX. (2025). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id/>

- Imai, K., Keele, L., & Tingley, D. (2010). A general approach to causal mediation analysis. *Psychological Methods*, 15(4), 309–334. <https://doi.org/10.1037/a0020761>
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). (2024). *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2024 Report*. Jakarta: IICG
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Keasey, K., Thompson, S., & Wright, M. (2005). *Corporate governance: Accountability, enterprise and international comparisons*. Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Khan, G. F., Sarstedt, M., Shiau, W. L., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Fritze, M. P. (2019). Methodological research on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An analysis based on social network approaches. *Internet Research*, 29(3), 407–429. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0509>
- Kitchin, R. (2014). *The data revolution: Big data, open data, data infrastructures and their consequences*. London, UK: SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage.
- Laksono, BS, & Kusumaningtias, R. (2021). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value in Various Industrial Sectors in 2016-2018. *Unesa Accounting Journal*, 9 (2), 1–12.
- Landis, J. R., & Koch, G. G. (1977). The measurement of observer agreement for categorical data. *Biometrics*, 33(1), 159–174.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11893>
- Mallin, C. A. (2019). *Corporate governance* (6th ed.). Oxford, UK: Oxford University Press.
- Marr, B. (2016). *Big data in practice: How 45 successful companies used big data analytics to deliver extraordinary results*. Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- M., Abdelaty DIFALLA, S., & Abdelaal SALEM, H. (2023). The Impact of Business Intelligence on the Relationship Between Big Data Analytics and

- Financial Performance: An Empirical Study in Egypt\*. *Journal of Asian Finance*, 10(2), 15–0027. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no2.0015>
- Mikalef, P., et al. (2020). Big data analytics capabilities and firm performance: The mediating role of dynamic capabilities. *MIS Quarterly*, 44(1), 123–160.
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2012). *Corporate governance* (5th ed.). Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Muchlis, M., Agustia, D., & Narsa, I. M. (2021). Pengaruh Teknologi Big Data Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 139–158. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4928>
- Nisa, S., & Hariyanti, A. I. (2022). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 2(1), 51–64. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i1.1739>
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- OECD. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. Paris: OECD Publishing.
- Popović, A., Hackney, R., Coelho, P. S., & Jaklič, J. (2018). How information-sharing capability leads to improved business performance: A dynamic capability perspective. *Journal of Information & Management*, 55(7), 821–835. <https://doi.org/10.1016/j.im.2018.03.003>
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.3.879>
- Pearlson, K. E., Saunders, C. S., & Galletta, D. F. (2019). *Managing and using information systems: A strategic approach* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Ales Popovic, Hackney, R., Coelho, P. S., & Jaklič, J. (2018). Towards business intelligence systems success: Effects of maturity and culture on analytical decision making. *Decision Support Systems*, 54(1), 729–739. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.08.017>
- Rahman, M., & Alam, M. N. (2020). The role of corporate governance in digital transformation: Evidence from Asian emerging economies. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.17576/AJAG-2020-14-05>
- Rauf, M. A., Shorna, S. A., Joy, Z. H., & Rahman, M. M. (2024). Data-Driven

Transformation: Optimizing Enterprise Financial Management and Decision-Making With Big Data. *Academic Journal on Business Administration, Innovation & Sustainability*, 4(2), 94–106. <https://doi.org/10.69593/ajbais.v4i2.75>

Rice, E., & Weber, D. P. (2011). How effective is internal control reporting under SOX 404? Determinants of the (non-)disclosure of existing material weaknesses. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 811–843. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00434.x>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). London, UK: Pearson Education.

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Toronto, Canada: Pearson Education Canada.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.

Silitonga, R., Parastri, D. H., & Werimon, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi audit nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel itervening pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2021. *Accounting Research Journal*, 3(1), 1–21. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/281/209>

Siswanti, I., Riyadh, H. A., Nawangsari, L. C., Yusliza, M. Y., & Wibowo, M. W. (2024). The impact of digital transformation for sustainable business: The mediating role of corporate governance and financial performance. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2316954. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316954> Solomon, J. (2020). *Corporate governance and accountability* (5th ed.). Chichester, UK: John Wiley & Sons.

Sivarajah, U., Irani, Z., Gupta, S., & Mahroof, K. (2024). Big data analytics and innovation: A systematic review and future research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 196, 122–154. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122154>

Solomon, J. (2020). *Corporate governance and accountability* (5th ed.). Wiley-Blackwell.

Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). *Impact of sustainability reporting*

and governance on firm value: Insights from the Indonesian manufacturing sector. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2381087. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381087>

Susanto, A., & Meiryani. (2019). The impact of good corporate governance on information technology adoption: Evidence from Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(9), 671–678

Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). *Dynamic capabilities and strategic management: Organizing for innovation and growth*. Oxford University Press.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). (2024, January 15). *Indonesia Most Trusted Companies Award 2023 based on CGPI 2022*. <https://iicg.org/wp/2024/01/15/indonesia-trusted-companies-award-2023-based-on-cgpi-2022/>

Torres-Reyna, O. (2010). *Panel data analysis: Fixed and random effects using Stata (Version 4.2)*. Princeton University, Data & Statistical Services. <https://dss.princeton.edu/training>

Tricker, B. (2019). *Corporate governance: Principles, policies, and practices* (5th ed.). Oxford, UK: Oxford University Press.

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2020). *Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth, and sustainability* (12th ed.). Wiley.

Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>

Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Wamba, S. F., Akter, S., Edwards, A., Chopin, G., & Gnanzou, D. (2015). How “big data” can make big impact: Findings from a systematic review and a longitudinal case study. *International Journal of Production Economics*, 165, 234–246. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.12.031>

Wardhana, A. (2020). Pengaruh pemanfaatan big data terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan finansial di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 157–172. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.25978>

Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation. *Journal of Management Information Systems*, 36(2), 326–353.

- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2003). *The analysis and use of financial statements* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Xu, X., Zhang, M., Chen, L., & Liu, Y. (2024). How digital transformation enhances corporate innovation performance: The mediating role of organizational capabilities. *Heliyon*, 10(5), e25963. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25963>
- Zahra, S. A., & Pearce, J. A. (1989). Boards of directors and corporate financial performance: A review and integrative model. *Journal of Management*, 15(2), 291–334. <https://doi.org/10.1177/014920638901500208>